

**PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH SEKSI PENERANGAN
AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KABUPATEN NGAWI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Noer Rosyid

NIM : 02803205

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH SEKSI PENERANGAN

PEMBINAAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA

AGAMA ISLAM KABUPATEN NGAWI

KABUPATEN NGAWI

S K R I P S I

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT

UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA

ILMU DAKWAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

N A M A : NOER ROSYID

N I M : 02863205

NOER ROSYID
NIM : 02863205

Drs. Abd. Rahman M.

Drs. H.M. Kholili

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr Noer Rosyid

Lamp. : Satu bendel.

K e p a d a

Yth. Bp. Dekan Fak. Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi saudara: Noer Rosyid, NIM: 863205 yang berjudul " PEMBI-
NAAN KEAGAMAAN OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN NGAWI ", maka kami selaku pem-
bimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat
memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana
Ilmu Dakwah pada fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yog-
yakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan
harapan segera diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas
Dakwah.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,.....

Hormat kami

Pembimbing II

Pembimbing I

Drs. Abd. Rahman M.
NIP: 150 104 164

Drs. H.M. Kholili
NIP: 150 222 294

II PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA

ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NOER ROSYID


Telah dimunaqosahkan di depan sidang pada tanggal,

21 Maret 1992 jam 11.00 wib


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Munaqosah

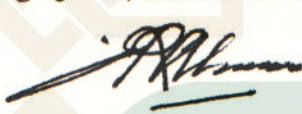
Ketua Sidang


Drs. M. Hasan Baidale
NIP: 150 046 342

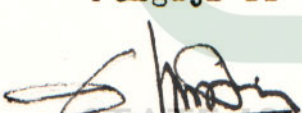
Sekretaris Sidang


Drs. Masyhudi BBA
NIP: 150 028 175

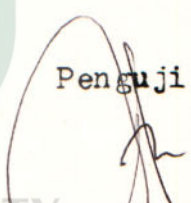
Penguji I/Pembimbing


Drs. Abd. Rahman M.
NIP: 150 104 164

Penguji II


Drs. Fathuddin Abdul Ganie
NIP: 150 058 707


Penguji III


Drs. Afif Rifa'i MS
NIP: 150 222 293

Yogyakarta, 1992
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan




M. Hasan Baidale
NIP: 150 046 342

SSSSSSSS	SSSSSSSS	SSSSSSSS	SSSSSSSS	SSSSSSSS
SSSSSSSS	SSSSSSSS	SSSSSSSS	SSSSSSSS	SSSSSSSS
SS SS SS	SSS SSS	SS	SS	SSS SSS
SS SS SS	SSS SSS	SS	SS	SSS SSS
SS SS SS	SSSSSSSS	SS	SS	SSSSSSSS
SS SS SS	SSSSSSSS	SS	SS	SSSSSSSS

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ .
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ .

ARTINYA: HAI ORANG-ORANG YANG BERIMAN, MENGAPA KAMU
MENGATAKAN APA YANG TIDAK KAMU PERBUAT.

AMAT BESAR KEBENCIAN DI SISI ALLAH, BAHWA KAMU
MENGATAKAN APA-APA YANG TIADA KAMU KERJAKAN.¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1). Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan
Penyelenggara Pentafsir Al Qur'an, 1989, hal, 928).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, atas Rahmat dan Ni'mat Allah swt Yang Maha Pengasih dan Penyayang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai pada penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini penulis dasarkan pada hasil penelitian dari kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Seksi Penerangan Agama Islam Kandepag Kab. Ngawi. Maksud penulisan skripsi ini penulis ajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu Dakwah. Dan penulisan yang dilakukan sebagai laporan ini bersifat diskriptip, artinya memebrikan gambaran situasi sekarang, bukan untuk meramalkan atau memberikan rekomendasi.

Mengingat kemampuan dan keterbatasan penulis, maka penulis yakin tanpa adanya bimbingan, pengarahan serta petunjuk dari berbagai pihak penulisan belum terselesaikan. Oleh karena itu penulis bersyukur kepada Allah dan berterimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak pimpinan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Abd. Rahman M. selaku pembimbing I
3. Bapak Drs. H.M. Kholili selaku pembimbing II
4. Kakandepag Kabupaten Ngawi
5. Bapak Syamsuddin selaku Kasi Penais dan stap-stapnya.

6. Bapak-bapak serta saudara sekalian yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Atas bantuan bapak serta saudara sekalian penulis berdoa'a semoga semua menjadi amal yang sholeh dan mendapat pahala yang lebih baik, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta orang-orang yang terlibat dalam pembinaan tersebut. aamiin.

Wassalmu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Desember '91

Hormat kami

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	HAL
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
BAB I. PENDAHULUAN.	
A. PENEGASAN JUDUL DAN MASALAH	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
E. KERANGKA PEMIKIRAN TEIRITIK.	
1. Pembinaan Keagamaan	6
a. Pengertian pembinaan	6
b. Pembinaan keagamaan	8
c. Dasar-dasar pembinaan Keagamaan	9
d. Unsur-unsur pembinaan keagamaan	14
2. Tinjauan Lembaga Kemasyarakatan.	
a. Pengertian	21
b. Fungsi lembaga kemasyarakatan	23
F. METODE PENELITIAN	
1. Lokasi	24
2. Subyek dan Informan	24
3. Metode pengumpulan data	25
4. Metode analisa data	28

BAB II. GAMBARAN UMUM.

LETAK GEOGRAFIS DAERAH

a. Luas dan batas daerah	30
b. Sosial ekonomi	31
c. Pendidikan	34
d. Sosial keagamaan	36

BAB III. PEMBINAAN KEAGAMAAN

A. ORIENTASI	39
B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	40
1. Organisasi seksi Penais	40
a. Struktur kepengurusan penais	40
b. Program kerja seksi penais	43
2. Pembinaan keagamaan	46
a. Dasar pembinaan keagamaan	46
b. Tujuan pembinaan keagamaan	46
c. Pelaksanaan pembinaan keagamaan	50
d. Evaluasi pembinaan keagamaan	72
3. Faktor pendukung dan penghambat	73
a. Faktor pendukung	73
b. Faktor penghambat	74
c. Alternatif pemecahannya	74

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN	75
B. SARAN-SARAN	75
C. KATA PENUTUP	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	hal
I. JENIS TANAH KAB. NGAWI	29
II. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KAB. NGAWI	31
III. TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT KAB. NGAWI	33
IV. SARANA PENDIDIKAN	34
V. JUMLAH PEMELUK AGAMA KAB. NGAWI	35
VI. JUMLAH TEMPAT IBADAH KAB. NGAWI	36
VII. JUMLAH INFORMAN	40
VIII. PERSONALIA PENAIIS	44
IX. PENGURUS KMA KEC. PARON	62
X. INSTANSI YANG DIBINA	63


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL DAN MASALAH

" PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN NGAWI". Untuk mempermudah pemahaman dan sekaligus menghindari pemahaman ganda, maka perlu adanya penegasan. Hal-hal yang perlu penulis tegaskan adalah:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan terjemahan dari bahasa arab بِنَى yang arti asalnya; membina, membangun, mendirikan.¹⁾

Menurut Masdar Helmy: " Pembinaan adalah segala sesuatu ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁾

Adapun yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini ialah suatu aktivitas dan usaha membina dan membimbing secara teratur dan bertanggung jawab terhadap terwujudnya perubahan yang lebih baik, yang dilakukan melalui pengajaran dan pembinaan kader da'1.

2. Kegamaan

Kegamaan adalah segala sesuatu tentang agama.³⁾ Dan yang dimaksud dalam penegasan ini adalah agama Islam.

- 1). Prof. H. Mahmud Yunus, Kamus arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan penterjemah dan pentafsir al Qur'an, hal,73)
- 2). Drs. Masdar Helmy, Dakwah dalam alam pembangunan II, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973, hal 35).
- 3). WJS. Poerwodarminto, Kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hal, 19).

Menurut Prof. Dr. Mahmoed Syaltout:

Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan peraturannya kepada Nabi Muhammad saw dan menugaskannya untuk menyampaikan kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.⁴⁾

Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa agama Islam adalah merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia yang meliputi; aqidah, ibadah, dan ahlak, untuk mengatur kehidupan manusia secara pribadi maupun kelompok, baik jasmani maupun rohani, agar hubungan antar manusia, hubungan dengan lingkungan alamnya, dan yang khusus berhubungan dengan Tuhannya, dapat serasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah swt.

3. Seksi Penerangan Agama Islam

Seksi penerangan agama Islam adalah merupakan salah satu seksi yang ada pada Departemen agama, dalam masalah ini berkedudukan di tingkat Kabupaten daerah tingkat II Kabupaten Ngawi.

Seksi penerangan agama Islam ini mempunyai tugas dan fungsi membina, membimbing dan mengatur pelaksanaan dakwah dan segala permasalahan dakwah.

Dari beberapa penegasan tersebut diatas, maka yang dimaksud judul: " PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KAB. NGAWI " adalah suatu aktivitas dan usaha membina dan membimbing terhadap masyarakat melalui pengajian dan pembinaan kader da'i yang dilakukan secara berencana, tersusun, dan teratur serta bertanggung jawab....

4). Prof. Dr. Mahmoed Syaltout, Islam sebagai Akidah dan Syariah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965, hal,19)

tanggung jawab terhadap perubahan yang positif, yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam Kandepag Kab. Ngawi, yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembinaan keagamaan melalui pengajian-pengajian dan pembinaan kader da'i yang ditangani langsung oleh seksi penerangan agama Islam Kandepag Kab. Ngawi pada tahun 1989-1991. Pembatasan ini penulis lakukan karena:

1. Keterbatasan peneliti untuk meneliti pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh penais
2. Untuk membatasi lingkup permasalahan yang diteliti.

Dengan pembatasan ini peneliti berharap agar permasalahan yang diteliti semakin tuntas.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah manusia sebenarnya masalah yang seringkali - dikaji dan diseminarkan, akan tetapi juga tidak kunjung tuntas, karena setiap tahapan manusia selalu timbul masalah yang baru sesuai dengan spesifikasinya masing-masing. Begitu juga dengan permasalahan dakwah, karena dakwah selalu berorientasi kepada kepribadian manusia secara menyeluruh, bahkan permasalahan dakwah semakin rumit dan kompleks, karena akibat dampaknya ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Sehingga dapat menimbulkan ketegangan dan kemerosotan keimanan serta mengamalkan ajaran agama Islam pada umumnya, keadaan ini juga menimpa pada sebagian warga masyarakat Kabupaten Ngawi bagian utara.

Kabupaten Ngawi secara umum merupakan lahan kering, dimana penduduknya mayoritas hidup dengan bercocok tanam dan buruh tani. Sehingga dengan kondisi ini dapat mempengaruhi perekonomian mereka, oleh karena itu juga mempengaruhi pada kehidupan keagamaannya, walaupun mereka telah mengakui Islam sebagai agama yang benar. Yang akibatnya mereka kurang memperhatikan, bahkan tidak memperdulikan dengan kewajiban agama yang harus dilakukan.

Masyarakat Kabupaten Ngawi sebenarnya mayoritas beragama Islam, dan telah ada sekitar 30 organisasi lembaga dakwah Islam, akan tetapi menurut kenyataan yang ada ternyata masih belum dapat memenuhi target yang diharapkan di dalam beraktivitas dakwahnya, terbukti masih terdapat warga masyarakat yang belum mengerti bahkan belum mengenal tentang Islam, walaupun mereka telah memeluknya. Karena agama yang dianutnya hanya diakui, tetapi tidak dipelajari kemudian diamalkan dalam kehidupannya.

Disamping itu karena Kabupaten Ngawi merupakan bekas dari karesidenan Madiun, dimana pada tahun 1948 ada pemberontakan Musa dkk, maka dampak negatifnya juga mempengaruhi terhadap kondisi keagamaan pada masyarakat kabupaten Ngawi, dan yang utama karena adanya pengaruh dari eyang suro, sehingga dakwah di Kabupaten Ngawi menjadi terhambat karena terpengaruh karenanya.¹⁾

Dengan demikian dakwah memerlukan tenaga yang siap berjuang demi kemaslahatan ummat. Hal ini dapat kita lihat sejarah, bahwa sejak zaman Nabi sampai para sahabat dan seterusnya mereka para pejuang yang senantiasa berjuang dengan

sabar

1) Kasi Penais, wawancara tgl, 11 Juli 1991

sabar dan tabah menerima fitnah dan tantangan serta pengorbanan jasmani, rohani serta hartanya demi untuk mendakwahkan agama Islam, sehingga agama Islam dapat cepat berkembang dengan pesat di seluruh dunia sampai pada saat ini.

Disamping itu karena Islam merupakan agama dakwah, artinya dalam suasana dan kondisi yang bagaimanapun Islam selalu memerintahkan kepada para pemeluknya untuk selalu melaksanakan dakwah, sehingga dakwah selalu berjalan terus walaupun hanya terhadap keluarga sendiri dan sesuai dengan kemampuannya. Sebab suatu kenyataan bahwa usia manusia pada umumnya khususnya pemimpin, da'i, muballigh, ustadz dan sebagainya, mereka semakin hari semakin tua, dan berkurang sehingga tidak mustahil kalau pada suatu saat tertentu akan terjadi kekurangan da'i atau kekosongan dakwah, karena kebanyakan ummat disibukkan memikirkan harta duniannya belaka. Oleh karena itu perlu adanya pemimpin Islam yang siap membina dan membimbing keagamaan melalui agama Islam, sehingga dapat mengantisipasi permasalahan yang akan terjadi.

Berkaitan kondisi dan sejarah perjuangan dakwah Islam daerah Kabupaten Ngawi masih sangat memprihatinkan tentang kehidupan keagamaan khususnya. Oleh karena itulah salah satu usaha Seksi Penais Kandepag Kabupaten Ngawi dengan sekuat kemampuan terjun kelapangan membina dan membimbing tentang pengamalan keagamaan melalui pengajian dan pembinaan kader. Dan dari masalah inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan pelaksanaan pembinaan tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas

penulis.....

penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan seksi Penais Kandepag Kab. Ngawi melalui pengajian dan pembinaan kader da'i?
2. Apa yang mendorong dan yang menghambat pelaksanaan pembinaan tersebut, dan bagaimana alternatif pemecahannya?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan seksi Penais Kandepag Kab. Ngawi melalui pengajian dan pembinaan kader da'i.
- b. Mendiskripsikan faktor-faktor pendorong dan penghambat, serta alternatif pemecahannya.

2. Kegunaan penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembinaan keagamaan yang lebih efektif.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dakwah bagi para pembacanya, sehingga terdorong untuk melaksanakan dakwah secara efektif.
- c. Hasil penelitian ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu dakwah di Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha peningkatan yang bersifat umum, berbeda dengan dakwah, kalau dakwah suatu istilah yang khusus tetapi bermakna luas.

Yang pada hakekatnya menuju kepada proses peningkatan iman dan pengamalan keagamaan. Sedangkan pembinaan keagamaan merupakan sebagian dari proses dakwah. Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman pembinaan penulis mengutip beberapa pendapat para ahli antara lain:

1. Menurut Murdick dan Ross:

Pembinaan adalah sehimpunan unsur yang melakukan kegiatan atau menyusun skema atau melakukan sesuatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan.⁵⁾

2. Dalam buku Pola pembinaan IAIN disebutkan:

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.⁶⁾

3. Jumhur dan Muh. Surya berpendapat:

Adalah suatu proses membantu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya, agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial⁷⁾

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu aktivitas dan usaha membina atau membimbing yang dilakukan secara sadar, berencana, tersusun serta bertanggung jawab atas terwujudnya kondisi yang lebih baik, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Dan dari kesimpulan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan bisa berupa bimbingan atau pendidikan, motivasi, persuasi, stimulasi, pemberian informasi, pengawasan integral

dan

5). Drs. Tatang M. Amirin, Pokok-pokok teori sistem, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989, hal, 12).

6). Depag RI, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, (Yogyakarta: tahun 1983, hal, 6)

7). Jumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, (Bandung; CV. Ilmu, tanpa tahun, hal, 25).

dan juga pengendalian yang pada hakekatnya untuk menciptakan suasana kreatif dan dinamis yang akhirnya dapat mencapai kesejahteraan hidup dan kehidupannya.

Untuk lebih kongkrit dan jelas pembinaan tersebut dapat diliaht dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut yaitu mempunyai tujuan, mempunyai batas tertentu, terbuka, tersusun, ada saling keterikatan dan saling tergantung, merupakan satu kebulatan yang utuh, melakukan tranformasi, dan ada mekanisme kontrol⁹⁾.

Sementara William A. Shrode serta Dan Voich Jr. menyebutkan enam ciri pokok:

1. Mempunyai tujuan, sehingga prilaku atau kegiatannya mengarah pada tujuan tersebut (purposive behavior)
2. Merupaka satu keseluruhan yang utuh dan bulat
3. Memiliki sifat terbuka, artinya mau berinteraksi dengan yang lain yang lebih luas dan besar yang biasa dina - makan lingkungan.
4. Melakukan kegiatan tranformasi, kegiatan mengubah se - suatu menjadi sesuatu yang lain untuk mencapai tujuan.
5. Terdapat saling kaitan, adanya interaksi diantara ba - gian-bagian satu sama lain saling bergantung.
6. Mempunyai mekanisme kontrol.¹⁰⁾

Setelah memperhatikan pengertian dan ciri-ciri tersebut nampak jelas bahwa pembinaan merupakan suatu rangkaian yang bulat dan utuh serta saling melengkapi satu sama lain.

b. Pembinaan Keagamaan

Sebagaimana telah kami kemukakan bahwa keagamaan disini adalah agama Islam. Adapun agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada rasulnya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada.¹¹⁾

9). Drs. Tatang M. Amirin, Op Cit, hal, 23

10). Drs. Tatng M. Amirin , Ibid, hal, 23

11). H. Endang Saifuddin Anshori, Wawasan Islam. (Jakarta: Rajawali, 1986, hal, 21

Pengertian ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat

Ali Imron ayat 20:

فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ
وَاللَّهُ بِكَيْدِ الْعِبَادِ

Artinya: ...Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka itu telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah maha melihat akan hamba-hambanya.¹²⁾

Dari ayat ini dapat kita ketahui bahwa firman Allah ini mengandung perintah untuk menyampaikan ayat-ayat Allah kepada ummat manusia. Dan tentu saja penyampaian ini tidak terlepas dengan kemampuannya sendiri, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: Dari 'Abdillah ibnu 'Umar, Rasulullah bersabda: Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun satu ayat.¹³⁾

Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu aktivitas menyampaikan Islam dengan cara membina, dan membimbing yang dilakukan secara terorganisir serta bertanggung jawab atas terwujudnya kondisi keagamaan yang semakin baik.

c. Dasar-dasar Pembinaan Keagamaan

Ibarat pepatah, menjulanginya pohon yang tinggi karena akar tunjangnya yang kokoh didalam bumi, kuatnya suatu bangunan karena kokohnya pondasi yang mendasarinya. Begitu juga dakwah Islam, karena Islam merupakan suatu agama yang haq benar adanya, maka walaupun pembinaan mendapat berbagai halangan

12). Departemen Agama RI, Op Cit, hal,78

13). Imam Abi Isa Muh.Bin Isa, Sunan Atturmudzi juz 4, ha,147

halangan menghadang, pembinaan keagamaan atau dakwah selalu berlangsung, bahkan dengan tantangan itu dapat menjadi pen-
dorong atau motivasi bagi ummat Islam kembali bangkit dan
semangat berdakwah semakin giat. Itu semua karena dasar ke-
imanannya sudah begitu kuat akan kebenaran adanya. Sebagai-
mana firman Allah swt:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: Sesungguhnya agama yang diridloi di sisi Allah ha-
nyalah Islam.¹³⁾

Adapun yang penulis gunakan sebagai dasar pembinaan
adalah dasar-dasar pokok dakwah, karena sebagaimana dikemu-
kakan didepan bahwa pembinaan merupakan bagian dari proses
kegiatan dakwah. Dan yang menjadi dasar-dasar pembinaan an-
tara lain:

1. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan
ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh
yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka
itulah orang-orang yang beruntung.¹⁴⁾

Dari ayat ini menerangkan kepada kita hendaklah ada seke-
lompok orang melaksanakan kegiatan dakwah, baik itu lembaga
formal ataupun non formal bahkan tidak mengikat pemerintah
maupun swasta.

2. Hadits Nabi Muhammad saw.

13).Departemen Agama RI, Op Cit, hal, 78

14).Departemen Agama RI, Ibid, hal, 93

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْهَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكْرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَفْعَى الْإِيمَانِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: Dari Abi Sa'id Al Hudri ra berkata, saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa melihat kemungkaran maka hendaklah merobah dengan kekuatan tangannya, jika tidak sanggup hendaklah ia merobah dengan lidahnya, dan jika tidak sanggup lagi hendaklah diingkari dengan hatinya, dan itulah selengkap-lengkap iman.¹⁵⁾

3. Firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.¹⁶⁾

4. Juga dalam surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَصُرُوا اللَّهَ تَصُرُّكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan mengokohkan kedudukanmu.¹⁷⁾

5. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara disamping sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia (way of life). Yang demikian itu mengandung arti bahwa setiap bangsa Indonesia wajib mempercayai dan mengamalkan makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalam lima sila tersebut secara menyeluruh dan konsekwen.

15). Abi Zakariya Yahya bin Isa an Nawawi, Riyadulshsholihin, (Pekalongan: tanpa tahun, hal, 108)

16). Depag RI, Op Cit, hal, 157

17). Depag RI, Ibid, hal, 831

Didalam Pancasila ini penulis menekankan pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini mengandung pengertian bahwa setiap warga negara RI wajib mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, artinya wajib memeluk agama sesuai dengan keyakinannya, dan syah bagi pemerintah Indonesia. Dalam hal ini tentu saja tidak hanya pengakuan lesan, akan tetapi harus disadari dan ikhlas mengamalkan ajaran agama yang diyakininya.

6. Undang-Undang Dasar 1945

Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan:

- a. Negara berdasar atas ke Tuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya.¹⁸⁾

Jadi jelas menurut ayat itu bangsa Indonesia senantiasa menjunjung tinggi atas kekuasaan Tuhan secara Universal. Pada ayat pertama telah dijelaskan tersebut di atas, sedangkan ayat ke dua terkandung makna yang antara lain bahwa bangsa Indonesia mendapat jaminan kemerdekaan dalam memeluk agama dan mengamalkan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

7. Peraturan Pemerintah

Dalam buku tuntunan praktis penerangan agama Islam telah disebutkan ketetapan pelaksanaan kegiatan keagamaan, antaralain:

- a. Keputusan Direktorat Jendral Bimmas No: Kep/D/209/77 tentang petunjuk pelaksanaan penerangan agama Islam atau tabigh.

18). UUD 1945, P-4, GBHN, Tap No: II/MPR/1988, hal, 7.

- b. Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1978 tentang pedoman penyiaran agama
- c. Instruksi Menteri agama RI No. 5 tahun 1981 tentang bimbingan pelaksanaan dakwah/ khutbah/ ceramah agama.
- d. Instruksi Direktorat Jendral Bimmas Islam dan urusan haji No. 04 tahun 1981 tentang petunjuk bimbingan pelaksanaan dakwah.
- e. Lampiran Instruksi Direktorat Jendral Bimmas Islam No. Kep/ 89/77 tertanggal 2 Juni 1977, petunjuk ikut serta mensukseskan pembangunan Desa.¹⁹⁾

Dari landasan ini jelas bahwa hakikat pembinaan keagamaan ini merupakan bagian dari pembangunan Nasional, yaitu membangun manusia seutuhnya lahir dan bathin. Lebih dari itu pembinaan dalam agama Islam sebenarnya sekaligus merupakan upaya pembinaan segala aspek kehidupan secara integral. Karena Islam merupakan tatanan hidup mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dimana Islam tidak membedakan antara pembangunan agama dan pembangunan bangsa, karena keberhasilan pembangunan agama sudah mencakup pembangunan bangsa, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan Islam bukan agama yang semata-mata agama didalam masjid, sholat, puasa dan sebagainya, melainkan meliputi pergaulan dan kemasyarakatan.

Dalam pembinaan ini merupakan suatu upaya mendorong masyarakat agar mau melaksanakan ajaran agama Islam secara utuh dan tidak dicampur adukan dengan unsur-unsur dari luar, sehingga tumbuhlah pergaulan hidup dalam masyarakat yang bersifat Islami.

¹⁹⁾. Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, (Jakarta: CV. Multi Yasa dan CO, tanpa tahun) hal, 87

d. Unsur-unsur pembinaan

1. Pembina

Pembina merupakan faktor terpenting dalam proses pembinaan. Adapun yang dimaksud pembina adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas membina atau membimbing dengan cara melatih, memotivasi, persuasi dan sebagainya yang tujuannya mengarah kepada perubahan yang positif.

Karena kegiatan yang dilakukan adalah membina, maka bagi pembina diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar mempunyai harisma yang baik. Dalam hal ini dapat penulis simpulkan dalam dua hal yaitu:

a. Syarat Formal

b. Syarat Material

ad.a. Syarat formal

Syarat formal adalah syarat yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang telah ditempuh bagi seseorang pembina atau ijazah yang telah dimiliki.

ab.b. Syarat material

Syarat material adalah syarat yang menyangkut kualitas seseorang pembina. Dalam hal ini ada beberapa syarat antaralain:

1. Berpengetahuan yang luas

2. Berpandangan jauh ke depan artinya pengambilan keputusan seketang dapat mengantisipasi masa depan.

3. Bersikap dan bertindak adil, selalu berbuat yang obyektif dalam mengambil suatu keputusan.

4. Bersikap dan bertindak bijaksana dalam menghadapi permasalahan.

5. Berpendirian yang teguh

6. Mampu berkomunikasi dan menguasai ilmu jiwa.

7. Berbadan yang sempurna.²⁰⁾

Dari dua persyaratan tersebut diatas dapat dipahami, bahwa bagi setiap pembina ataupun da'i hendaknya mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu baik fisik, mental, dan intelektualnya dibandingkan dengan rata-rata mereka yang dibina, minimal sesuai dengan ahlinya.

2. Peserta/ Obyek pembinaan

Yang dimaksud peserta atau obyek adalah semua orang yang dibina langsung oleh seksi penerangan agama Islam kantor departemen agama Kab. Ngawi baik individu maupun kelompok masyarakat. Adapun obyek dakwah dapat terbagi beberapa kategori menurut:

- | | | |
|-----------------|--------------------|--------------------------------------|
| a. Aqidah | : 1. Beragama | 3. Islam (intern) |
| | 2. Tidak beragama. | 4. Non Islam. (extern) |
| b. Geografis | : 1. Pegunungan | 3. Desa |
| | 2. Pantai | 4. Kota |
| c. Kelamin | : 1. Pria | 2. Wanita |
| d. Kualitas | : 1. Cendekiawan | 2. awam dan menengah |
| e. Pendidikan | : 1. Rendah | 2. Menengah, tinggi |
| f. Sos. Ekonomi | : 1. Petani | 2. Pedagang, pegawai. ²¹⁾ |

Jadi melihat obyek dakwah tersebut diatas kita dapat mengetahui berbagai macam sasaran dakwah. Pengklasifikasian ini untuk mengefektifkan dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada sasaran dakwah atau sasaran pembinaan.

²⁰⁾ Drs. Abd. Rosyad Sholeh, Management dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal, 41-42

²¹⁾ Drs. Barmawie Umary, Azaz-azaz ilmu dakwah, (Solo; Romadloni, tanpa tahun), hal, 74

3. Materi Pembinaan

Materi pembinaan agama sebenarnya tidak berbeda dengan materi dakwah Islam, yaitu semua materi, bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.²²⁾

Menurut Asmuni Syukir ada tiga hal pokok materi dakwah yaitu: Akidah, Syari'ah dan Akhlakul karimah.²³⁾

Sedangkan Barmawie Umary membagi beberapa hal yaitu:

- | | |
|---------------|--|
| a. Akidah | f. Sosial |
| b. Akhlak | g. Kebudayaan |
| c. Ahkam | h. Kemasyarakatan |
| d. Ukhuwah | i. Amar ma'ruf nahi mungkar ²⁴⁾ |
| e. Pendidikan | |

ad.a. Akidah adalah menyebarkan dan menanamkan akidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang enam dengan segala perinciannya.

ad.b. Akhlak adalah menerangkan akhlak mahmudah dan madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya.

ad.c. Ahkam adalah menjelaskan aneka hukum yang meliputi ibadah dan muamalat yang harus diamalkan oleh muslimin.

ad.d. Ukhuwah adalah menjelaskan persaudaraan baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim.

ad.e. Pendidikan adalah menjelaskan bagaimana system pendidikan yang Islami.

ad.f. Sosial adalah mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama.

22). Masdar Helmy, Op Cit, hal, 9

23). Asmuni Sukir, Dasar-dasar strategi dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hal, 60

24). Drs. Barmawie Umarie, Op Cit, hal, 56

ad.g. Kebudayaan adalah hasil budidaya yang tidak bertentangan dengan agama Islam.

ad.h. Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.

ad.i. Amar ma'ruf nahi mungkar menjelaskan kebaikan yang mendapat sa'dah, dan menjelaskan yang dilarang dengan segala dampaknya.

Khusus dalam bidang ahkam diuraikan sebagai berikut:

1. Hukum ibadah (*الأحكام العبدية*) yaitu hukum yang mengatur ibadah mahdhoh.
2. Hukum keluarga (*أحكام الأحوال الشخصية*) yaitu hukum yang menjelaskan dan mengatur urusan keluarga.
3. Hukum perdata (*أحكام المدنية*) yaitu hukum yang berhubungan dengan hak-hak perorangan; waris, gadai.
4. Hukum pidana (*أحكام الجنائية*) yaitu hukum yang mengatur hubungan dengan tindak kejahatan.
5. Hukum acara (*أحكام المرافعات*) yaitu hukum yang berhubungan dengan proses peradilan; gugatan, saksi.
6. Hukum tatanegara (*أحكام الدستورية*) yaitu hukum yang berhubungan dengan pemerintahan, antara rakyat dengan pemerintah dan sebaliknya.
7. Hukum internasional dan antar agama (*أحكام الدبلوماسية*) yaitu hukum yang mengatur hubungan antar agama dan antar bangsa.
8. Hukum ekonomi dan harta kekayaan. (*أحكام الاقتصاد والمالية*) yaitu mengatur tentang kekayaan.

Juga dalam ahkham dijelaskan berbagai macam hubungan baik hubungan vertikal maupun hubungan horizontal. Dalam hubungan horizontal meliputi hubungan antar sesama manusia, dalam satu aqidah maupun berlainan, juga hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, baik hewan maupun pepohonan.

25). Hamdani, Membina masyarakat Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan, 1984) hal, 16-17.

4. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan agama Islam adalah merupakan sama dengan tujuan dakwah Islam. Maka dalam merumuskan tujuan pembinaan keagamaan sama dengan tujuan dakwah. Dalam pembinaan keagamaan/dakwah ini adalah:

- a. Sikap yang antipati menjadi simpati
- b. Sikap yang ragu menjadi lebih yakin
- c. Sikap yang mulai yakin tambah semakin yakin
- d. Tingkah laku yang malas dan acuh tak acuh berubah - menjadirajin dan antusias, baik ibadah dan 'amalnya.
- e. Dari keterpaksaan menjadi kesadaran dan keinsyapan
- f.Dari kuantitatif menjadi kualitatif
- g. Memelihara sikap dan tingkah laku yang sudah dihasilkan sebelumnya agar tidak mundur kembali.¹⁶⁾

Sedangkan menurut Drs. Masyhur Amin membedakan antara tujuan yang hendak dicapai dengan beberapa kriteria:

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku - sesuai dengan hukum yang telah disyariatkan.
- b. Tujuan Untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga-bahagia, ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Sebagaimana firman Allah swt; yang artinya:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah - Dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendiri, agar kamu merasa tenteram kepadanya dan menjadikan rasa cinta kasih diantara kamu. Sesungguhnya - yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

(Surat Ar-Rum, ayat: 21)

- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.¹⁷⁾

¹⁶⁾ Moh. Adnan Harahap, Dakwah dalam teori dan praktek, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1977) Hal, 17.

¹⁷⁾ Drs. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hal, 22-23.

Dari tujuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama itu adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan serta pengamalan ibadah bagi seseorang maupun kelompok masyarakat.

5. Metode Pembinaan Keagamaan

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada sasaran pembinaan. Sebagaimana kami kemukakan pada halaman tujuh, bahwa pembinaan merupakan bagian dari pada dakwah. Oleh karena itu pembinaan ini dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Pembinaan di rumah tangga
- b. Pendidikan di sekolah
- c. Pembinaan di masyarakat.¹⁸⁾

- ad. a. Pembinaan rumah tangga, adalah dasar pembinaan moral yang harus ditanamkan kepada anak sejak kecil-sesuai dengan perkembangannya oleh orang tuanya. Karena setiap pengalaman yang dilaluinya akan menjadi bagian dari pribadinya, baik melalui pendengaran, perlakuan, penglihatan dan sebagainya. Maka jikalau orang tua bermoral yang agamis, maka pengalaman anak akan menjadi bagian dari pribadinya yang mempunyai unsur-unsur keagamaan pula.
- ad. b. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah tertanam di rumah tangga. Oleh karena itu harus diteruskan di sekolah dengan memberikan pengertian sedikit demi sedikit sesuai dengan perkembangan si anak dan keadaan jiwanya yang sedang mengalami berbagai macam pertumbuhan.

¹⁸⁾ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan agama dalam pembinaan mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982, hal, 38).

ad. c. Pembinaan di masyarakat adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembinaan mental. Karena begitu anak mulai masuk sekolah, begitu pula pengaruh masyarakat dan lingkungan mulai menyimpannya. Sehingga semua yang dilihatnya baik menyenangkan maupun tidak, buruk ataupun baik semuanya akan ikut mempengaruhi pembinaan yang telah dilakukan di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu ke tiga lembaga pendidikan (rumah, sekolah dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama satu sama lain. Karena segala unsur yang bertentangan dengan agama, yang ada di masyarakat akan mempengaruhi pertumbuhan moral agama, bahkan dapat menghancurkan sama sekali.

Disamping itu pembinaan juga dapat dilakukan melalui proses pembinaan kembali. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat:

" Proses pembinaan kembali adalah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berlainan dari pada yang pernah dilakukannya."¹⁹⁾

Biasanya cara ini ditujukan kepada orang dewasa, yang telah melewati umur 21 tahun yang belum terbina agamanya, baik karena kurang serasinya pembinaan yang telah berlalu, maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan agama.

Sedangkan metode untuk menyampaikan materi kepada sasaran ada tiga metode pokok menurut firman Allah swt surat An-Nahl ayat 125 yaitu dengan cara hikmah, mau'idhoh hasanah dan dengan cara berbantah yang baik.

¹⁹⁾. Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ibid, hal, 72

atau kelompok, norma-norma, aktivitas dan tujuan.

Dari kesimpulan itu berarti lembaga kemasyarakatan - merupakan wadah kegiatan masyarakat yang menggerakkan , mengatur dan menampung hal-hal yang berkaitan dengan - lembaga tersebut.

Karena itu seksi Penais merupakan lembaga yang telah dibentuk oleh pemerintah yang diberi wewenang mengatur kegiatan dakwah dan segala permasalahannya, yang berarti - berfungsi menggerakkan masyarakat dalam bidang dakwah dan pengamalan-pengamalan ajaran agama. Karena bila lembaga - yang terbentuk ini tidak dapat mempengaruhi, maka masyarakat itu akan bergerak terus atau diam sesuai naluri - yang mereka inginkan. Dalam hukum NEWTON I dikatakan:

" Setiap benda akan bergerak lurus beraturan atau diam, jika tidak ada resultan gaya yang bekerja pada benda itu" 23).

Dari hukum ini dapat diambil pengertian kalau ada dalam suatu masyarakat belum menjalankan atau belum mengerti-tentang agama, maka mereka akan berbuat sesuai dengan kesenangan mereka, jikalau tidak ada yang mengajari atau - membinanya. Oleh karena itu suatu lembaga hendaknya memberikan contoh terhadap kegiatan dakwah, disamping mempunyai fungsi dan kegiatan tertentu. Sehingga dapat penulis kemukakan bahwa: Setiap individu atau masyarakat - dalam keadaan pasip mempunyai kecenderungan untuk tetap pasip, sedangkan bila seseorang atau masyarakat dalam -

keadaan

23). Depdikbud, Energi, Gelombang dan Medan, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hal, 46

keadaan aktif, mereka cenderung untuk selalu kreatif. Maksudnya adalah jika individu atau masyarakat belum atau tidak mengamalkan ajaran agama, maka mereka cenderung untuk hal-hal yang sejenis itu, akan tetapi jika seseorang atau masyarakat sudah biasa/mantap keimanannya maka mereka cenderung untuk selalu beramal dan beribadah yang semakin baik dan enggan untuk meninggalkan.

b. Fungsi Lembaga Kemasyarakatan.

Lembaga kemasyarakatan mempunyai beberapa fungsi dalam aktivitasnya dalam masyarakat yaitu:

1. Memberikan pedoman kepada anggotanya bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah di masyarakat.
2. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, artinya sistem pengawasan dari masyarakat untuk tingkah laku para anggotanya.
3. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.²⁴

Berkaitan dengan fungsi lembaga tersebut Penulis sebagai lembaga dakwah pada masyarakat luas yang mengatur dan menangani permasalahannya, maka sebagai lembaga sosial keagamaan senantiasa berpegang pada fungsi-fungsi tersebut, sehingga dengan memperhatikan hal-hal itu fungsi lembaga akan dapat beraktivitas sesuai dengan keberadaannya sebagai lembaga kemasyarakatan yang bermanfaat dan beraktifitas sosial.

24). Soerjono Soekanto, Op Cit, hal, 200

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan kami uraikan tentang lokasi, informan, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

1. Lokasi

Lokasi adalah tempat yang menjadi daerah penelitian, yaitu seksi penerangan agama Islam Kandepag Kabupaten Ngawi, dan daerah yang dibina langsung oleh seksi-Penais. Jadi penentuan lokasi ini tidak memakai metode, karena daerah yang dibina langsung hanya daerah yang akan kami teliti, yaitu Kec. Pitu terdiri tiga desa, Kec. Ngawi dua desa dan Kec. Paron sebuah lembaga dakwah.

Ketiga Kec. ini mempunyai kondisi sosial yang berlainan, termasuk sosial keagamaannya. Kondisi tersebut kami bedakan terdiri daerah mundur, daerah sedang dan daerah maju. Pertimbangan ini dapat dilihat pada data berikut:

Kecamatan!	Jumlah sarana/da'i					!
!	Pendd.!	Ibadah	!	Pengajian	!	Da'i
Pitu	!	1 buah!	68 buah	!	34 Kelomp.!	23 orang!
Ngawi	!	6 buah!	247 buah	!	113 Kelomp.!	61 orang!
Paron	!	33 buah!	493 buah	!	129 Kelomp.!	117 orang!

25)

Dari data tersebut dapat kita ketahui, bahwa daerah binnaan seksi penais mempunyai kondisi keagamaan yang berlainan, dilihat dari sarana pendidikan Islam, sarana peribadatan Islam, jumlah pengajian, dan da'i seperti data tersebut diatas.

25). Rekapitulasi data Depag. Kab. Ngawi th 1991

2. Informan

Informan adalah orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti, baik dari penais maupun dari pengurus pengajian. Untuk mengambil infoeman ini kami pakai metode sampel acak sederhana, artinya pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga dapat mewakili dari keseluruhan unit yang diteliti.²⁶

Dari pengambilan ini yang dapat mewakili antara lain:

a. Kakandepag Kab. Ngawi	1 orang
b. Kasi Penais Kab. Ngawi	1 orang
c. Kasubsi penais	4 orang
d. Pembina dari lembaga dakwah	6 orang
e. Kepala KUA Kecamatan	3 orang
f. Ta'mir dan pengurus pengajian	19 orang.

3. Metode pengumpulan data

Adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari informan terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini kami pergunakan metode interview, observasi dan metode dokumentasi.

a. Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara phisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.²⁷⁾

Yang dimaksud dari pengertian ini adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung.

Pelaksanaannya kami gunakan interview bebas terpimpin artinya dipimpin oleh pedoman wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya.

26). Masri Singarimbun, Metode penelitian survai, (Jakarta: LP3ES, 1985, hal, 111)

27). Sutrisno Hadi, Metodologi research, (Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1976, hal, 192)

Dalam metode ini penulis menggunakan sebagai metode primer dalam pengumpulan data. Dan metode ini penulis menggunakan dalam rangka untuk:

1. Mendapatkan data yang lebih lengkap
2. Mengefektifkan waktu yang ada
3. Daerah yang berjauhan satu dengan yang lainnya.
4. Untuk menjaga obyektifitas data

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu membuat kerangka pertanyaan yang diajukan. Konsep tersebut selalu penulis pegang untuk mengontrol dan mengarahkan pembicaraan waktu wawancara.

Metode ini penulis maksudkan untuk memberikan kebebasan kepada informan yang mungkin dapat menambah informasi yang tidak diduga sebelumnya, sehingga menambah data yang lebih valid. Metode ini untuk mengumpulkan data masalah antara lain:

1. Latar belakang adanya pembinaan
2. Tujuan pembinaan, dasar pembinaan, pelaksanaan pembinaan, serta faktor penghambat dan pendorongnya.

Metode ini penulis tujuikan kepada, subyek yang ada pada seksi Penais dan KUA Kecamatan, para pembina serta pengurus pengajian dan ta'mir masjid.

b. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²⁶⁾

Dan metode ini penulis menggunakan sebagai metode pembantu untuk menjaga obyektifitas data yang dikumpulkan dari para informan.

²⁶⁾. Sutrisno Hadi, Ibid, hal, 136

Pengamatan berarti melihat langsung terhadap obyek yang diteliti. Sedangkan pencatatan adalah upaya merekam kejadian-kejadian dengan menggunakan catatan lapangan, sistem katagori dan metode lainnya.²⁷⁾

Metode ini peneliti pergunakan untuk mengetahui tentang:

- a. Majlis pengajian
- b. Tempat peribadatan
- c. Tempat pembinaan

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan²⁸⁾. Jadi metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan penelitian. Metode ini dipergunakan karena data ini tidak mungkin diperoleh dengan kedua metode tersebut diatas, sebab data yang ada bersifat statistik dan telah tertulis dalam dokumen atau rekap dalam bentuk struktur.

Dengan digunakannya metode-metode tersebut diharapkan data penelitian dapat terkumpul, sehingga dapat mengungkapkan hasil penelitian secara obyektif atau paling tidak bisa menekan kesalahan yang sekecil mungkin.

27). Drs. Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya, 1989) hal, 114

28). Koencoroningrat, Metode penelitian masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983) hal, 63.

4. Analisa data

Analisa data merupakan langkah yang harus ditempuh setelah data terkumpul, diolah, kemudian dianalisa. Selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu menggunakan argumentasi logika dengan melaporkan data apa adanya sejauh data yang diperolehnya. Cara yang kami terapkan adalah setelah data terkumpul, kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kerangka penelitian, kemudian disimpulkan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu kesimpulan-kesimpulan yang khusus disimpulkan menjadi kesimpulan yang umum.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis kumpulkan dan dianalisa, kami dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan itu dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam Kandepag Kab. Ngawi secara koordinasi dengan membentuk team pelaksana.
2. Pembinaan keagamaan dilakukan pada daerah-daerah rawan agama di desa Pitu, Ngancar, Papungan, Banyuurip dan desa Kerek.
3. Pembinaan keagamaan dilakukan dalam bentuk pengajian dan pembinaan kader da'i.
4. Faktor pendorongnya bersifat immaterial dari pihak pemerintah dan bersifat material. Sedangkan penghambatnya kurangnya tenaga pembina dan transportasi.
5. Pembinaan kader da'i dilaksanakan di gedung AULA Kec. Paron.
6. Pembinaan kader da'i (kursus muballigh al-ikhlas) sudah berjalan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi waktunya terlalu singkat, jika untuk membentuk kader da'i yang profesional.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya mengadakan penataran atau pembinaan khusus di daerah binaan, untuk membentuk kader di daerah setempat.

2. Hendaknya waktunya diajukan lebih awal dan dibatasi, untuk mendorong mereka datang lebih awal.
3. Hendaknya pengurus pengajian mempersiapkan tenaga untuk menjemput penceramah di waktu hujan/banjir.
4. Untuk pembinaan kader da'i atau kursus muballigh al-ikhlas hendaknya waktu yang dipergunakan ditambah lagi, sehingga dapat menambah kemampuan ilmu dan mental para kader yang dibina.

C. KATA PENUTUP

Setelah penulis mengumpulkan data, menganalisa terhadap masalah pembinaan keagamaan dan pembinaan kader da'i sampai pada kesimpulan dan saran, akhirnya akhirnya skripsi penulis akhiri dengan rasa lega dan syukur yang sedalam dalamnya kehadirat Allah swt. Lain dari pada itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, ibarat pepatah tak ada gading yang tak retak, dan tak ada manusia yang tak kurang. Oleh karena itu kepada para pembaca yang budiman, penulis mengharapkan atas saran dan masukan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Sholeh, Management Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Abi Zakariya Yahya bin Isa an-Nawawi, Riyadlushsholihin, (Pekalongan, tanpa tahun).
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Barmawie Umary. Drs, Azaz-azaz Ilmu Dakwah, (Solo: Romadloni, tanpa tahun).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1989).
- _____, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, (Yogyakarta, 1983)
- Depdikbud, Energi, gelombang dan Medan, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976)
- Endang Saifudin Anshori H, Wawasan Islam, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Hamdani, Membina Masyarakat Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan, 1984)
- Imam Abi Isa Muh. bin Isa, Sunan At-Turmudzi juz IV,
- Jalaluddin Rahmat Drs, Metodologi Penelitian Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya, 1989)
- Jumhur dan Muh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV. Ilmu, tanpa tahun)
- Khotijah Nasution. Dra, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Ilmiah Fak. Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1971)
- Kuncoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983)
- Syaikh Mahmoud Syaltout. Prof. Dr, Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah, (Jakarta; Bulan Bintang, 1965)
- Mahmud Yunus. Prof.H, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1973)
- Masyhur Amin. Drs, Methode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980)
- Muh. Adnan Harahap, Dkawah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1977).
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali, 1982)
- Sutrisno HadiMA. Prof. Drs, Metodologi Research. II, (Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1976)
- Tatang Amirin. Drs. Pokok-pokok Teori sestem, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989).
- WJS.Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1976).